

PERAN ORGANISASI SISWA DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 4 OKU

M. Putrawansyah¹, Lia Anggraini², Farras Saatirah³, Destin Ayu Paramitha N⁴,
Farrel Hansa Fradana⁵, Enda Kartika Sari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Baturaja, Jl. Ratu Penghulu, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: m.putrawansyah@gmail.com

Article History

Received: 22-01-2026

Revision: 31-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Published: 04-02-2026

Abstract. Student organisations within schools play an important role in shaping the character and developing the leadership skills of students. This study aims to analyse the role of student organisations in developing leadership skills among students at SMK Negeri 4 OKU. This study uses a qualitative descriptive method with a field study approach. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the student council, students, organisation advisors, and school officials. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that student organisations, such as the student council and extracurricular activities, played an active role in training students' responsibility, discipline, communication skills, cooperation, and decision-making. Organisational activities provide students with direct experience in leading, managing activities, and solving problems collaboratively. Factors supporting leadership development include support from the school and organisation advisors, while inhibiting factors include time constraints and low participation among some students. This study concludes that student organisations are an effective means of fostering and developing leadership skills among students at school.

Keywords: Student Organization, Leadership, Students, SMK Negeri 4 OKU

Abstrak. Organisasi siswa di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan jiwa kepemimpinan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Negeri 4 OKU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus OSIS, peserta didik, pembina organisasi, serta pihak sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi siswa, seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, berperan aktif dalam melatih tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan peserta didik. Kegiatan organisasi memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam memimpin, mengelola kegiatan, serta menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Faktor pendukung pengembangan kepemimpinan meliputi dukungan sekolah dan pembina organisasi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan rendahnya partisipasi sebagian peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi siswa merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Organisasi Siswa, Kepemimpinan, Peserta Didik, SMK Negeri 4 OKU

How to Cite: Putrawansyah, M., Anggraini, L., Saatirah, F., Paramitha N, D. A., Fradana, F. H., & Sari, E. K. (2026). Peran Organisasi Siswa dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik di SMK Negeri 4 Oku. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1523-1529. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5094>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, termasuk aspek kepemimpinan sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Jiwa kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Northouse menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses di mana individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Jiwa kepemimpinan tidak terbentuk secara instan, tetapi perlu dilatih melalui pengalaman nyata yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, mengambil keputusan, dan berinteraksi secara sosial. Penelitian nasional oleh Wahyuni dan Suryadi (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kepemimpinan yang diperoleh di lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik. Namun, pengembangan kepemimpinan tidak dapat dilakukan secara optimal hanya melalui pembelajaran di dalam kelas. Wibowo (2018) menegaskan bahwa kepemimpinan akan berkembang lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang menuntut peran aktif, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hidayat dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan nonakademik di sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa.

Salah satu wadah strategis untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan di sekolah adalah organisasi siswa. Sagala menyebutkan bahwa organisasi siswa berfungsi sebagai wahana pembinaan kepemimpinan, kedisiplinan, kerja sama, serta tanggung jawab. Penelitian nasional oleh Sari, Putra, dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam organisasi siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, serta kepemimpinan sosial. Melalui organisasi siswa, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan, menyelesaikan masalah, dan bekerja dalam tim dengan latar belakang yang beragam.

Di SMK Negeri 4 OKU, organisasi siswa seperti OSIS dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam kehidupan sekolah dan berperan dalam pembinaan peserta didik. Beragam program dan kegiatan organisasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan secara nyata, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara umum peran organisasi siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Negeri 4 OKU.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran organisasi siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui pengalaman, perilaku, dan pandangan subjek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 OKU. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung, disesuaikan dengan kondisi dan jadwal kegiatan sekolah. Subjek penelitian meliputi (1) pengurus organisasi siswa (osis dan/atau organisasi ekstrakurikuler), (2) peserta didik yang aktif dalam organisasi, (3) pembina organisasi siswa, dan (4) pihak sekolah yang terkait (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan). Objek penelitian adalah peran organisasi siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik, yang meliputi aspek tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Observasi; observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas organisasi siswa, seperti rapat, pelaksanaan program kerja, dan kegiatan sekolah yang melibatkan organisasi siswa.
- Wawancara; wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait peran organisasi siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
- Dokumentasi; dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip sekolah, struktur organisasi, program kerja, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan organisasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 OKU, organisasi siswa berperan aktif dalam mendukung pengembangan jiwa kepemimpinan peserta didik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan organisasi, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Peserta didik yang terlibat dalam organisasi siswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, seperti menyusun program kerja, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasil kegiatan bersama-sama. Hasil wawancara dengan pembina organisasi dan pengurus organisasi siswa menunjukkan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam organisasi memberikan banyak pengalaman positif. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Selain itu, peserta didik juga belajar mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan kegiatan belajar di kelas, sehingga terbentuk sikap disiplin dan mandiri.

Dokumentasi kegiatan organisasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah dan sosial. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin langsung suatu kegiatan, berkoordinasi dengan guru dan teman sebaya, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pengalaman ini menjadi sarana nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi siswa memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Negeri 4 OKU. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif, yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Pengalaman tersebut mencakup latihan mengambil keputusan, mengelola kegiatan, menyelesaikan masalah, serta berinteraksi dengan berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih optimal karena mereka terlibat langsung dalam situasi nyata.

Peran organisasi siswa sebagai wahana latihan kepemimpinan juga sejalan dengan pendapat Sagala yang menyatakan bahwa organisasi siswa merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter, khususnya kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Dalam konteks SMK Negeri 4 OKU, peserta didik yang terlibat sebagai pengurus organisasi dituntut untuk mengatur waktu, membagi tugas, serta bertanggung jawab atas program kerja yang telah disepakati bersama. Proses ini melatih peserta didik untuk memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain, yang merupakan dasar penting dalam pengembangan jiwa kepemimpinan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian nasional yang dilakukan oleh Sari, Putra, dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta kesiapan dalam mengambil keputusan. Hal serupa juga ditemukan oleh Wahyuni dan Suryadi (2020) yang menegaskan bahwa kegiatan organisasi siswa mampu menjadi media efektif dalam melatih kepemimpinan partisipatif dan tanggung jawab sosial siswa.

Keterlibatan peserta didik dalam organisasi siswa mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan secara kolektif. Hal ini selaras dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Northouse, bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam praktik organisasi siswa, proses kepemimpinan tersebut tampak ketika pengurus harus mengoordinasikan anggota, menyampaikan gagasan, serta menyelesaikan perbedaan pendapat demi kelancaran kegiatan organisasi. Dengan demikian, organisasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan sekolah, tetapi menjadi laboratorium sosial yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik.



Gambar 2. Proses pelaksanaan organisasi

Dengan demikian, organisasi siswa di SMK Negeri 4 OKU tidak hanya menjadi sarana penyaluran minat dan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang efektif. Pengalaman berorganisasi memberikan bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan. Oleh karena itu, keberadaan dan pengelolaan organisasi siswa perlu terus didukung oleh pihak sekolah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pengembangan jiwa kepemimpinan peserta didik.



Gambar 3. Anggota organisasi siswa di SMK Negeri 4 OKU

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa organisasi siswa memiliki peran yang penting dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Negeri 4 OKU. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam memimpin, bekerja sama, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Organisasi siswa menjadi wadah pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap disiplin, percaya diri, dan kemampuan

komunikasi peserta didik. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan pembina, organisasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan kepemimpinan. Oleh karena itu, organisasi siswa perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dewantara, K. H. (2011). *Karya Ki Hajar Dewantara*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Evers, F. T., Rush, J. C., & Berdrow, I. (1998). *The bases of competence: Skills for lifelong learning and employability*. Jossey-Bass.
- Gagné, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design*. Holt, Rinehart & Winston.
- Hidayat, R. (2015). *Pengembangan kepemimpinan siswa melalui organisasi sekolah*. Alfabeta.
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2019). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kepemimpinan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 145–156.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2012). *Educational administration: Concepts and practices*. Wadsworth.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Robbins, S. P. (2009). *Organizational behavior*. Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson Education.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sari, D. P., Putra, A., & Lestari, Y. (2021). Peran organisasi siswa dalam membentuk kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 55–66.
- Sari, D. P., Putra, R. A., & Lestari, I. (2021). Peran organisasi siswa dalam pengembangan kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.43210>
- Slamet, I. (2016). *Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Suryadi, D. (2020). Pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi sekolah terhadap kemampuan kepemimpinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 55–63. <https://doi.org/10.17509/jpp.v27i1.25678>
- Wahyuni, S., & Suryadi, D. (2020). Pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan organisasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 201–210.
- Wibowo, A. (2014). *Manajemen kepemimpinan dan perilaku organisasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. (2018). *Manajemen kinerja* (5th ed.). Rajawali Pers.